

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Amirullah tahun 2015 dalam Putra & Azhura, (2019) dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Penelitian *Primer* yaitu membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.
2. Penelitian *Sekunder* yaitu menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian sekunder dan penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif dimana data yang bersumber laporan keuangan (*annual report*), laporan tahunan perusahaan, data harga saham penutupan mingguan perusahaan, dan data harga penutupan saham mingguan pasar selama periode yang dibutuhkan dalam pengamatan.

Data laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan diperoleh dari laman internet Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan sampel. Data dari harga penutupan saham mingguan perusahaan dan data harga penutupan saham mingguan pasar diperoleh dari *yahoo! Finance*, *investin.com*.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono tahun 2016 dalam Putra & Azhura, (2019) studi pustaka merupakan kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial. Penelitian ini menggunakan Studi pustaka, dilakukan dengan cara memperoleh dan mengolah data yang berasal dari buku, artikel, jurnal, penelitian maupun sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan pengaruh kualitas akrual dan risiko pasar terhadap sinkronisasi harga saham.

b. Dokumentasi

Menurut Amirullah tahun 2015 dalam Putra & Azhura, (2019) dokumentasi merupakan pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data telah terdokumentasikan sebelumnya oleh perusahaan *property* dan *real estate* maupun Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono tahun 2014 dalam Putra & Azhura, (2019) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Untuk memperoleh sampel yang representatif maka penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dari populasi yang ditetapkan.

1.3.2 Sampel

Untuk memperoleh sampel yang representatif maka penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono tahun 2018 dalam Laoly, (2021) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

1. Sampel merupakan perusahaan sektor *property* dan *real estate* di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Sampel merupakan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di bursa efek Indonesia yang listing pada tahun 2017-2021.
3. Sampel diperoleh dari harga saham bulanan tahun 2017 hingga tahun 2021
4. Sampel diperoleh dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang menyajikan data lengkap sesuai dengan kriteria dalam penelitian terkait variabel-variabel yang digunakan.

3.4 Operasional Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono tahun 2014 dalam Putra & Azhura, (2019) variabel adalah salah satu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

4.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono tahun 2018 dalam Laoly, (2021) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variabel bebas (respon). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Sinkronitas harga saham. Sinkronitas harga saham adalah sejauh mana kandungan informasi spesifik perusahaan, informasi pasar, dan

informasi industri pada pergerakan harga saham di pasar modal. Sinkronisasi harga saham (*stock price synchronicity*) yang diukur menggunakan R^2 (R-squared) dari *market pricing model* seperti *capital asset pricing model*. Dalam mengukur sinkronitas harga saham penelitian ini pertama-tama dilakukan regresi menggunakan model yang sama dengan (Lyimo, 2014):

$$MKRET = \frac{IHSg_t - IHSg_{t-1}}{IHSg_{t-1}} \dots\dots\dots(1)$$

Dalam hal ini:

MKRET = Return pasar pada akhir bulan ke t

IHSg_t = IHSG pada akhir bulan t

IHSg_{t-1} = IHSG pada akhir bulan sebelumnya (t-1)

$$R_{i,w} = \beta_0 + \beta_1 MKRET_{i,w} + \beta_2 MKRET_{i,w-1} + \varepsilon_{i,w} \dots\dots\dots(2)$$

Dalam hal ini:

R_{i,w} = *return* perusahaan i pada bulan w

MKRET_{i,t} = *Compound return* pasar mingguan dari indeks pasar

ε_{i,w} = *error term*

Persamaan SYNC dalam penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R²* yang diperoleh dari regresi (2). *Adjusted R²* dinilai lebih *reliable* dan lebih bersih dari nilai R^2 walaupun *adjusted R²* menghasilkan nilai yang lebih kecil dari nilai R^2 . Melalui Morck et al. (2000) , penulis menerapkan logistik sebagai berikut;

$$SYNC_{i,t} = \text{Log} (R^2_{i,t} / 1 - R^2_{i,t}) \dots\dots\dots(3)$$

Dalam hal ini:

SYNC_{i,t} = Sinkronitas harga saham

R²_{i,t} = Nilai *adjusted R-square* dari regresi (2)

4.4.2 Variabel Independen.

Menurut Sugiyono tahun 2018 dalam Laoly, (2021) variabel independen yaitu variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau

munculnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

4.4.2.1 Kualitas Akruai *non-discretionary* dan kualitas akruai *discretionary*

Kualitas akruai adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas laba. Kualitas akruai di bagi menjadi dua komponen yaitu komponen kualitas akruai *non-discretionary* dan kualitas akruai *discretionary*. Model *modified Jones* dianggap dapat digunakan untuk mendeteksi kualitas akruai yang lebih baik dibanding model-model lain.

1. Menghitung nilai total akruai

$$NI_{it} = TA_{it} - NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akruai perusahaan i dalam periode t

NI_{it} = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

2. Menghitung nilai akruai yang diestimasi dengan persamaan regresi

$$TA_{it}/Ai_{t-1} = \beta_1(1/Ai_{t-1}) + \beta_2(\Delta REV_t / Ai_{t-1}) + \beta_3(PPE_t/Ai_{t-1}) + \varepsilon$$

Keterangan:

TA_{it} = total akruai perusahaan i pada tahun t

Ai_{t-1} = total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV = perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t = aset tetap perusahaan pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = parameter yang diperoleh dari persamaan regresi

3. Menghitung nilai *Non-discretionary accrual*

$$NDA_{it} = \beta_1(1/Ai_{t-1}) + \beta_2(\Delta REV_t / Ai_{t-1} - \Delta REC_t / Ai_{t-1}) + \beta_3(PPE_t/Ai_{t-1})$$

Keterangan:

NDA_{it} = *Non-discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = parameter yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *Non-discretionary accrual*

ΔREC_t = perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

4. Menghitung nilai *discretionary accrual*

$$DA_{it} = (TAC_{it} / A_{i,t-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

4.4.2.2 Risiko Pasar

Perhitungan risiko pasar diukur dengan menggunakan regresi *return* seperti yang dilakukan oleh (Zettrira & Ekawati, 2016). model indeks tunggal yang digunakan untuk perhitungan risiko pasar menggunakan regresi return untuk mencari beta (β) yang didefinisikan sebagai risiko pasar (*systematic risk*) sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \alpha + \beta MKRET_{i,t} + \varepsilon \dots \dots \dots$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = Return saham perusahaan i pada tahun t

α = Konstanta

β = Risiko pasar

$MKRET_{i,t}$ = Market return perusahaan i pada tahun t

ε = error

4.5 Metode Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis statistik deskriptif. Alasan penggunaan adalah karena penelitian ini meneliti hubungan pengaruh sehingga yang cocok digunakan adalah alat analisis statistik deskriptif.

4.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ghazali tahun 2013 dalam Putra & Azhura, (2019) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran distribusi, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum pada masing-masing variabel yaitu kualitas akrual dan risiko pasar terhadap sinkronisasi harga saham.

4.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis deskriptif perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar analisis deskriptif dapat memenuhi kriteria, *best linear* dan supaya variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak biasa. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji *heteroskedasticities*, dan uji *multicollinearities*.

1. Uji normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghazali tahun 2013 dalam Putra & Azhura, (2019) . Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila nilai residual yang dihasilkan terdistribusi secara normal, maka uji statistik secara normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Dasar dari pengujian normalitas ini adalah:

- a. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data penyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Apabila pendeteksian normalitas hanya dengan cara melihat grafik, maka hasil yang didapatkan akan menyesatkan karena kemungkinan ketidak hati-hatian secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik menunjukkan ketidak normalan pendistribusian. Oleh karena itu, pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *non-parametric*, kolmogorov-smirnov (K-s) dilakukan dengan membuat hipotesis.

H_0 : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$
(0,05)

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $< 5\%$
(0,05)

2. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas dilakukan dengan uji kolerasi antara variabel-variabel independen dengan kolerasi sederhana. Menurut Ghazali tahun 2013 dalam Putra & Azhura, (2019) . Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen dimana model regresi yang baik tidak terjadi ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam regresi adalah dengan menganalisis kolerasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel ada kolerasi yang cukup tinggi ($> 0,90$) maka hal ini menunjukkan indikasi multikolinearitas dengan menunjukkan nilai tolerance dan *variance inflation factors* (VIF). Indikator adanya multikolinearitas yang relevan dapat dilihat dari nilai koefisien kolerasi agar independen variabel akan tetapi tidak ada atau sangat sedikit pengujian yang signifikan.

Model regresi yang bebas multikolinearitas:

- a. Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10
- b. Mempunyai angka toleransi mendekati 1
- c. Koefisien antar variabel independen harus rendah

3. Uji Autokolerasi

Menurut Ghazali tahun 2013 dalam Putra & Azhura, (2019) autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi adalah dengan uji *run test*.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat kolerasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan kolerasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau tidak acak (sistematis). *Run test* dilakukan dengan membuat hipotesis dasar yaitu:

H_0 : residual (res_1) acak (random)

H_A : residual (res_1) tidak acak

Dengan hipotesis dasar diatas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *run test* adalah Ghazali tahun 2013 dalam (Putra & Azhura, 2019).

- a. Jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dengan H_A diterima. hal ini berarti bahwa data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
- b. Jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara acak (random).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokadastisitas Ghozali tahun 2013 dalam (Putra & Azhura, 2019). Pengujian heteroskadistisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. pada Uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi heteroskadastisitas.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 NDA + \beta_2 DA + \beta_3 R + e \dots$$

Keterangan:

Y = Sinkronisasi harga saham

X₁ = Komponen akrual *non-discretionary* (NDA)

X₂ = komponen akrual *discretionary* (DA)

X₃ = Risiko pasar (R)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = error

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen Ghozali tahun 2013 dalam (Putra & Azhura, 2019) . Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali tahun 2016 dalam (Putra & Azhura, 2019) . Bila terdapat nilai *adjusted* bernilai negatif, maka *adjusted* dianggap nol.

4.6.2 Uji Statistika F

Menurut Ghozali tahun 2013 dalam Putra & Azhura, (2019) uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan (Sig 0,05), maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan (Sig 0,05), maka model penelitian ini tidak dapat digunakan.

4.6.3 Uji Statistik T

Menurut Ghozali tahun 2013 dalam Putra & Azhura, (2019) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan sebagai berikut dengan kriteria:

1. Jika signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikan < 0,05 maka hipotesis (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.